

**MENGELOLA SAMPAH SEBAGAI WUJUD CINTA TANAH  
AIR DI TPA RANDU ALAS, SARDONOHARJO, NGEMPLAK,  
SLEMAN, YOGYAKARTA.**

**Ari Kurniawan**

**Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional Makassar**

Jl. Toddopuli Raya Timur No.4, Borong, Kec. Manggala, Kota Makassar,

Sulawesi Selatan, 90234, Email: [arik67191@gmail.com](mailto:arik67191@gmail.com)

**ABSTRACT**

It begins with the restlessness of the residents of Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta over the pollution of waste produced by every household there. There are various types of household waste, from organic waste to non-organic waste. Not all of these types of waste can be recycled. For types of waste that cannot be recycled, it will cause many problems, both health and social. Because of the reasons above, the residents there are moved to pick up household waste in order to keep the environment clean and the country beautiful. The purpose of this research is to find out the relationship between waste management and a sense of love for the motherland. This research method uses qualitative research methods, namely by means of observation and interviews. The reason for using qualitative research methods is because they can better understand every phenomenon that arises so that analyzing each problem becomes more accurate. The results of this study reveal that there is a positive relationship between waste management and a sense of patriotism. This can be seen from the community's awareness of the importance of protecting the environment, they argue that managing waste proves that they have loved the environment and their homeland. Broadly speaking, the conclusion is that the act of managing waste at the Randu Alas TPA is based on the great sense of love for the motherland that the residents around there have. With a great sense of love for the homeland, a sense of protecting the environment will grow.

**Keyword:** *Managing Waste, Randu Alas Landfill, Love the Motherland*

## ABSTRAK

Diawali dengan keresahan warga Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta atas pencemaran sampah yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga yang ada di sana. Sampah hasil rumah tangga terdapat berbagai macam jenisnya dari jenis sampah organik hingga jenis sampah non organik. Sampah-sampah jenis tersebut tidak semuanya bisa untuk di daur ulang. Untuk jenis sampah yang tidak dapat di daur ulang akan menimbulkan banyak masalah baik secara kesehatan maupun sosial. Karena alasan di atas membuat warga di sana menjadi tergerak hatinya untuk memungut sampah hasil rumah tangga demi menjaga lingkungan tetap bersih dan negara tetap asri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara mengelola sampah dengan wujud rasa cinta tanah air. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan cara observasi dan wawancara. Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif karena dapat lebih memahami setiap fenomena yang muncul sehingga dalam menganalisa setiap permasalahan menjadi lebih akurat. Hasil dari penelitian ini mengungkap adanya hubungan positif antara mengelola sampah dengan wujud rasa cinta tanah air. Hal ini dapat dilihat adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, mereka berpendapat bahwa dengan mengelola sampah membuktikan bahwa mereka telah mencintai lingkungan dan tanah airnya. Secara garis besar kesimpulannya tindakan mengelola sampah di TPA Randu Alas didasari oleh besarnya rasa cinta tanah air yang dimiliki warga sekitar sana. Dengan rasa cinta tanah air yang besar maka akan menumbuhkan rasa untuk menjaga lingkungannya.

**Kata Kunci:** *Menelola Sampah, TPA Randu Alas, Cinta Tanah Air*

## **Pendahuluan**

Daerah Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta merupakan daerah yang terletak di utara kota Yogyakarta. Di sana banyak para pendatang yang bertujuan untuk belajar di perguruan tinggi ataupun membuka usaha di sekitaran kampus-kampus yang ada di daerah sana. Dengan bertambahnya jumlah penduduk yang ada di sana maka mengakibatkan bertambahnya juga jumlah sampah yang menumpuk di daerah tersebut. Dalam menjaga lingkungan daerah tersebut agar bebas dari sampah maka kita harus dapat memilah beberapa jenis sampah. Sampah-sampah tersebut berasal dari kegiatan rumah tangga dan industri baik berupa sampah organik maupun anorganik (Asmarawati, dkk, 2019). Pada tahun 2025 perkiraan jumlah penduduk Indonesia sebesar 284.829.000 orang atau bertambah 23.713.544 dari tahun 2016. Jika diasumsikan jumlah sampah yang dihasilkan per tahun sama maka jumlah sampah yang akan bertambah adalah sebesar 5.928.386 ton (Badan Pusat Statistik, 2018).

Dengan diawali oleh kerasan makin meningkatnya jumlah sampah hasil rumah tangga maka pada tanggal 16 Februari 2016 sekelompok warga di daerah tersebut berinisiatif mendirikan tempat pengolahan akhir sampah (TPA) Randu Alas. Awalnya mereka hanya berjumlah 6 orang namun begitu Seiring berjalannya waktu jumlah anggotanya bertambah dan jumlah member atau pelanggannya pun juga semakin bertambah. Dalam pengelolaan sampah biasanya mereka menggunakan metode 3R yaitu rhesus (menggunakan kembali), reduce (mengurangi) dan recycle (mengolah kembali).

Dinamika yang terjadi di lapangan dalam pengelolaan sampah terdapat banyak kendala, tantangan dan hambatan. Salah satu hambatan yang masih sering dijumpai di lapangan adalah terkait rendahnya kesadaran warga masyarakat dalam mengelola sampah. Kebanyakan dari mereka belum memiliki karakter untuk menjaga kebersihan lingkungannya. Tentunya apabila seseorang telah memiliki karakter kesadaran dalam

pengelolaan sampah maka dengan sendirinya rasa cinta tanah air akan tumbuh pada dirinya.

Bagian tersebut tak terpisahkan karena dengan mengelola sampah sebagai wujud kepeduliannya terhadap lingkungan dan nantinya bermuara pada wujud rasa cinta terhadap tanah airnya. Untuk mengatasi semakin menumpuknya sampah yang terjadi maka diperlukan penanaman karakter pada setiap masyarakat yang ada di sana. Penanaman karakter harus dilakukan sejak dini karena pembentukan karakter tersebut membutuhkan suatu proses yang panjang dan berkelanjutan (Khaironi, 2017). Salah satu karakter yang harus dimiliki adalah memiliki karakter rasa cinta tanah air, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat, berkompetisi tinggi serta tumbuh dan berkembang baik di lingkungan bangsa dan negara (Khamalah, 2017). Menurut Suryadi (2013:9) cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, Setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

### **Tinjauan Pustaka**

Total timbulan sampah plastik 16% dari total timbulan sampah nasional. Trend timbulan sampah plastik dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, terutama di daerah perkotaan terjadi kenaikan mulai dari 11% di tahun 2005 menjadi 15% di tahun 2015 (Ditjen PPKL, 2018). Hanya 5% dari sampah plastik yang didaur ulang dengan efektif, sementara 40% lainnya berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah dan sisanya berakhir di ekosistem seperti lautan (Karnelasatri, 2019). Hal ini apabila terus dibiarkan akan sangat mengkhawatirkan bagi kelangsungan ekosistem lingkungan dan kesehatan kita. Di sisi lain di udara, komponen plastik yang bertebaran dapat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Sebagai contoh, plastik jenis polyvinyl chloride (PVC) yang mengandung halogen, akan memproduksi dioksin apabila dibakar (Firdaus, Altaftazani & Pratama, 2020). Apabila manusia menghirup dioksin tersebut, manusia

akan rentan terhadap berbagai penyakit diantaranya kanker, gangguan sistem syaraf, hepatitis, pembengkakan hati, dan gejala depresi (Asia & Zainul, 2017).

Melihat besarnya dampak dari pencemaran sampah akibat pengelolaan yang kurang baik, maka diperlukan peran aktif seluruh kalangan tidak hanya pemerintah namun juga bersama-sama dengan pihak swasta dan masyarakat Indonesia. Pengelolaan sampah sendiri tidak terlepas dari gaya hidup masyarakat (Arum, Jamiati, Ineza, Kusumo & Amelia, 2019).

Masyarakat perlu memiliki kesadaran tentang dampak sampah plastik, mengurangi konsumsinya serta mengelolanya dengan tepat. Kesadaran tersebut diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke TPA ataupun berakhir di ekosistem (Mahyudin, 2017).

Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin baik sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan (Gusti, Isyandi, Bahri & Afandi, 2017). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mengelola sampah plastik (Setyowati & Mulasari, 2013). Pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan berhubungan dan berkontribusi positif dengan intensi pengelolaan sampah berkelanjutan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebab berdasarkan pengalaman dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Gusti, Isyandi, Bahri & Afandi, 2015). Penelitian lain juga dilakukan oleh Yanisa Sukma Andarsih (Andarsih & Mayangsari, 2018) yang mengkampanyekan Gerakan Pungut Sampah (GPS) untuk memberikan keteladanan, motivasi kepada masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bebas sampah, membentuk masyarakat agar menjaga lingkungan dari sampah dan memilah sampah sesuai dengan kategorinya pada tempat yang sudah disediakan sebagai wujud cinta tanah air.

Cinta tanah air menurut pandangan Soepandi dalam Sagala (2013: 316), yaitu “sikap negarawan, dan sikap untuk membela negara akan tumbuh seiring dengan kesadarannya sebagai anak bangsa yang diikat dalam persatuan dan kesatuan bangsa sebagai wujud kesatuan NKRI. Peserta didik perlu mengetahui dengan jelas dan benar bahwa NKRI merupakan negara yang negara yang besar dilihat dari jumlah penduduk, luas daratan dan lautan, potensi sumber daya alam, dan kontribusi dalam kehidupan global.” Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasa cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul dari dalam hati sanu bari seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Rasa cinta tanah air yang terus dipupuk akan menjadi sebuah sikap nasionalisme.

Nasionalisme merupakan suatu konsep dari persatuan, yang oleh Ernest Renan disebut sebagai “*Le desire d’etre ensemble*”. Konsep dari persatuan tersebut terdapat dalam suatu kelompok manusia yang mendiami wilayah tertentu dan dinamakan suatu bangsa. Bangsa dalam arti sebuah konstruksi yang dihasilkan dari perjuangan-perjuangan dari orang-orang yang mempunyai kehendak untuk bersatu untuk menentukan nasib sendiri, ingin membentuk sebuah bangsa dalam suatu negara merdeka dan berdaulat. Dengan demikian dapat di ejawantahkan salah satu kemerdekaan saat ini adalah bebas dari masalah sampah dengan cara mengelola sampah secara efektif dan efisien.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat (1993: 89) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format Grounded research. Berbeda dengan pendapat Moleong (2007: 6) yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas

dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif. Hal yang mendasari penggunaan metode kualitatif adalah agar peneliti mampu menggali informasi secara akurat dan mendalam dari subjek yang diteliti.

Dalam hal penggalan informasi terhadap subjek, peneliti menggunakan dua cara yaitu itu dengan cara observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sedangkan wawancara merupakan pola khusus dari interaksi. Dimulai dari lisan untuk tujuan tertentu kemudian difokuskan pada daerah konten yang lebih spesifik. Ada proses sedimentasi dari bahan-bahan yang tidak memiliki hubungan secara lanjut. ( Robert Kahn dan Chanel)

Adapun subjek penelitian ini adalah pegawai TPA Randu Alas di Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Pertimbangan yang mendasari pemilihan subjek di atas didasarkan pada subjek merupakan praktisi dalam pengelolaan sampah yang telah memiliki segudang pengalaman. Agar dapat menggali informasi dari subjek secara mendalam maka metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Lokasi pelaksanaan wawancara dan observasi di TPA Randu Alas dan dilakukan secara bertahap, pada setiap tahapannya subjek diberikan beberapa pertanyaan yang bervariasi berkaitan dengan kesiapan pelaksanaan perintah tugas yang ada. Dalam pendokumentasiannya menggunakan media *recording* dan tulis tangan.

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara dan observasi kepada para pegawai TPA Randu Alas didapatkan hasil bahwa kesadaran pengelolaan sampah dapat mendorong terciptanya kawasan bebas sampah. Untuk mendorong agar dapat tercipta kawasan bebas sampah perlu kesadaran dari masyarakat tentang arti pentingnya pengelolaan sampah. Proses

pengelolaan sampah yang dilakukan secara terus-menerus dapat mengedukasi masyarakat secara tidak langsung tentang arti pentingnya pengelolaan sampah. Hal yang telah dicapai dalam pengelolaan sampah ini selain keuntungan finansial yaitu juga dapat terciptanya lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, kesehatan yang meningkat, kehidupan sosial yang lebih baik dan timbulnya jiwa rasa cinta tanah air berkat gerakan pengelolaan sampah tersebut.

Para pegawai TPA randualas juga melakukan kerjasama dengan beberapa universitas yang bertujuan untuk memodernisasi pengelolaan sampah di TPA Randu Wales selain itu juga untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan rasa cinta terhadap tanah air kepada para generasi muda sehingga generasi muda mampu menjadi ujung tombak dalam pengelolaan sampah. Hal ini sangat penting karena dengan membiasakan pada generasi muda maka akan tercipta budaya mengelola sampah sejak usia dini yang nantinya akan bermuara pada meningkatnya rasa cinta tanah air karena sudah tertanam masih usia dini.

Dengan rasa cinta tanah air yang tinggi maka apapun akan dilakukan demi menjaga tanah airnya agar tetap selalu menjadi yang terbaik. Apabila perasaan menjadi yang terbaik terus terpelihara Maka hal itu akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya ingin selalu menjadi yang terbaik dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Untuk itu rasa cinta tanah air akan selalu berkaitan dengan keinginan menjaga lingkungannya agar keharmonian kehidupan antara kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitar tetap dapat terjaga.

### **Simpulan**

Dari hal yang sudah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan sampah merupakan salah satu wujud rasa cinta tanah air. Dengan melakukan gerakan pengelolaan sampah sejak usia dini maka secara tidak langsung juga sudah menanamkan rasa cinta tanah air pada generasi muda. Untuk itu para pegawai TPA Randu Alas berkomitmen untuk menjalin kerjasama dengan berbagai



lembaga pendidikan atau universitas untuk menumbuhkembangkan kesadaran mengelola sampah demi menjaga kelestarian ekosistem yang ada di sekitar kita. Dengan demikian maka generasi muda yang melakukan pengelolaan sampah akan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya rasa cinta tanah air terhadap negaranya.

Budaya mengelola sampah sejak usia dini perlu ditumbuhkembangkan oleh seluruh masyarakat di Indonesia agar manfaatnya dapat dinikmati oleh generasi saat ini dan generasi yang akan datang. Diperlukan kerjasama secara terus-menerus dengan berbagai pihak baik swasta ataupun pemerintah sehingga gerakan ini dapat berjalan secara sukses.

### **Daftar Pustaka**

- Lesmana, R. (2019). Pengembangan Gerakan Go Green Di Sekolah Dalam Meningkatkan Nasionalisme (Studi Di SMP Negeri 2 Dawuan Kabupaten Subang). *Jurnal Pendidikan*, Vol. V, No. 1, Hal. 58-79.
- Latifah, H. (2021). Peningkatan Karakter Nasionalis Cinta Tanah Air Peduli Sampah Melalui Gerakan Ambil Sampah 15 Menit (GAS 15 M). *Journal of Educational Integration and Development*, Vol. 1, No. 3, Hal. 158-170.
- Lestari, W, P., Septaria, C, B., & Putri, E, C. (2020). Edukasi “Minim Plastik” Sebagai Wujud Cinta Lingkungan Di Sdn Pejaten Timur 20 Pagi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 16, No. 1, Hal. 43-52.
- Baroroh, N., Fajarini, I., & Anisykurlillah, I. (2018). Manajemen Pengelolaan Sampah Sebagai Wujud Kecintaan Lingkungan Warga Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 1, Hal. 244-249.
- Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., Widiyawanti., Yono, N., Sari, P, I., dan Cholimah, N. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 6, Edisi 1, Halaman 20-30.
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Zaputra, R. (2022). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, Hal. 209-215.

- Herowati & Azizah, F, L. (2019). Wujudkan Karakter Budaya Cinta Lingkungan Bersih Melalui Kegiatan “Selamatkan Bumi Dari Sampah” Di SDN Bangkal II Sumenep. *Jurnal Abdiraja*, Volume 2, Nomor 2, Halaman 12-17.
- Annisa, M., Abrori, M, F., Kartini., & Bua, T, A. (2019). *Green Activist: Komunitas Mahasiswa Cinta Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah di Tarakan*. *International Journal of Community Service Learning*, Volume 3, Nomor 1, Halaman 39-47.
- Dewi, Y, A, A, G, I. (2018). Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Daging Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, Volume 3, No 2, Halaman 84-92.
- Fajri, N., Kuswana, D., & Nase. (2016). Kontribusi Bank Sampah Hijau Lestari Terhadap Peningkatan Sumber Daya Lingkungan. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 1, Nomor 2, Halaman 100-117.
- Malina, C, A., Suhasman., Muchtar, A., & Sulfahri. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, Volume 1, Nomor 1, Halaman 14-27.
- Ismail, J, M. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Hal. 59-68
- Ulifah, D., & Suwanda, M, I. (2020). Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Peserta Didik Di Smpn 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 08, Nomor 03, Halaman 871-885.
- Mellena, R., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, Hal. 23-31.
- Sari, N, P. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Vol. 10, No. 2, Hal. 157-165.